

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Titin Rahayu, Bambang Suryono (2016)

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Independensi, Etika, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit. Ruang lingkup yang digunakan adalah para akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh independensi, etika, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dan perancangan penelitian dalam bentuk survey, sampel yang digunakan sebanyak 8 KAP yang ada di Surabaya serta data yang digunakan merupakan jenis kuesioner yang disebar di kantor akuntan publik. Model analisis penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor memiliki sikap independensi.

Profesi akuntan publik bisa dikatakan sebagai salah satu profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi ini, masyarakat luas mengharapkan profesi akuntan publik bisa melakukan penilaian yang bebas dan tidak

memihak terhadap informasi yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang sudah diaudit kewajarannya lebih dapat dipercaya jika dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum diaudit. Bagi para pengguna laporan keuangan mengharapkan agar laporan yang diaudit oleh auditor bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya dan telah sesuai dengan standart audit yang berlaku di Indonesia. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat, dan dapat dipercaya sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Semakin banyak serta semakin meluasnya kebutuhan akan jasa professional akuntan publik, maka menuntut profesi akuntan publik untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar mampu menghasilkan audit yang bisa diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya oleh pihak yang berkepentingan.

Standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens et al., 2011). Pengalaman juga mampu memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Auditor berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal (1) mendeteksi kesalahan, (2) memahami kesalahan secara akurat, (3) mencari penyebab kesalahan. Hal tersebut

mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh staf auditor baik itu (partner, senior dan junior auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2014 di wilayah Surabaya. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang meliputi : partner, senior, dan junior auditor. Sehingga semua auditor yang

Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 4, April 2016 ISSN : 2460-0585 6 bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden dengan ketentuan yang sudah bekerja selama 2 tahun bekerja, (2) Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Surabaya.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independensi, pengalaman dan kualitas audit

Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode survey atau kuesioner.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu meliputi seluruh staf auditor baik itu (partner, senior dan junior auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2014 di wilayah Surabaya. Jumlah sampel penelitian adalah 50 responden yang terdiri dari partner, senior, dan junior auditor. Peneliti terdahulu menggunakan variable independen yaitu etika auditor, sedangkan peneliti yang sekarang tidak menggunakan variable tersebut.

2. Rismawati EB, Sarsiti (2016)

Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan untuk mempengaruhi pendidikan formal, pengalaman kerja, kualifikasi dan pengembangan profesional berkelanjutan untuk kualitas internal auditor baik secara parsial atau simultan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Diduga pendidikan formal, pekerjaan pengalaman, kualifikasi dan pengembangan profesional

berkelanjutan berpengaruh secara signifikan terhadap auditor kualitas internal baik secara parsial maupun simultan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Teknik analisis yang digunakan dalam hal ini belajar menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal, pengalaman kerja, kualifikasi dan pengembangan profesional berkelanjutan berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor internal yang ada pada perusahaan garmen di Kabupaten Boyolali baik secara keseluruhan secara parsial dan secara simultan. Hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan pendidikan formal, pengalaman kerja, kualifikasi dan profesional berkelanjutan.

Berikut ini pendapat-pendapat mengenai human resource management yang diambil dari buku "*Human Resource Management*". "*Human resource management involves all management decisions and actions that affect the relationship between the organization and employees-its human resources*". Maksud dari pendapat tersebut adalah manajemen sumber daya manusia melibatkan keputusan dan tindakan seluruh bagian manajemen yang akan mempengaruhi hubungan antara organisasi dan karyawan itu dinamakan sumber daya manusia. Dalam perusahaan pasti memiliki departemen atau divisi atau bagian human resource yang dahulu disebut personalia.

Bagian *human resource* ini yang akan bertanggung jawab terhadap sumber daya manusia yang ada pada suatu perusahaan, mulai dari

perekrutan sampai pemberhentian sumber daya tersebut. Seperti yang telah disebutkan di atas, dengan berkembangnya teknologi dan informasi, berkembang pula bagian human resource pada perusahaan-perusahaan. Pada awalnya sumber daya manusia dianggap sebagai biaya (*cost*) tapi saat ini sumber daya manusia merupakan aset (*asset*). Sebelum tahun 1970-an, banyak perusahaan yang masih menggunakan sistem manajemen personalia untuk bagian sumber daya manusia pada perusahaan. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu kualitas audit internal dan kualitas sumber daya manusia. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode survey atau kuesioner. Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah auditor internal yang ada pada perusahaan garmen di Kabupaten Boyolali.

3. William Jefferson Wiratama, Ketut Budiarta (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh independensi, pengalaman kerja, due professional care, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit auditor Kantor

Akuntan Publik di Denpasar. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dengan kuesioner. Semua auditor Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Directory IAPI di Denpasar menjadi populasi dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 52 auditor yang menjadi responden. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa secara parsial independensi, pengalaman kerja, dan profesional care dan akuntabilitas auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Auditor, dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, dituntut untuk independen demi kepentingan semua pihak yang terkait. Auditor berkewajiban untuk jujur kepada internal dan juga pihak eksternal yang menaruh kepercayaan pada laporan keuangan auditan. Independensi auditor penting untuk dipertahankan, karena apabila sampai pihak yang berkepentingan tidak percaya pada hasil auditan dari auditor maka pihak klien maupun pihak ketiga tidak akan meminta jasa dari auditor itu lagi. Independensi auditor ini diatur juga dalam standar umum auditing kedua yaitu bahwa "Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor". Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen dan tidak dibenarkan untuk memihak (SPAP:2001).

Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan

auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit. Paragraf ketiga SA seksi 210 menyebutkan: “Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing”. Keahlian dalam bidang akuntansi dan auditing ini dapat dicapai melalui pendidikan formal yang dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman dalam tugas pengauditan (SPAP:2001).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu kualitas audit internal, independensi dan pengalaman kerja. Kesamaan dalam pengumpulan data dilakukan dengan metode survey dan membagikan kuesioner kepada auditor yang menjadi responden.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 52 auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik Denpasar. Perbedaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu due professional care dan akuntabilitas.

4. Recky Riandika Sayandra (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, kemandirian, akuntabilitas dan motivasi terhadap faktor kualitas audit Kantor Akuntan Publik se Sumatra. Sebagai variabel dependen adalah kualitas audit, sedangkan variabel independen adalah kompetensi, independensi,

akuntabilitas dan motivasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif metode analisis dan analisis regresi berganda. Metode penelitian menggunakan sensus metode, di mana seluruh populasi dari 75 auditor tersebar di Publik Kantor Akuntan di Sumatera digunakan sebagai sampel serta responden penelitian. Sebelum menguji hipotesis, uji validitas dan reliabilitas data primer daftar pertanyaan. Persamaan regresi kemudian diuji dengan analisis Asumsi klasik Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Multikolinearitas uji. Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan melalui analisis t-test, F-test, uji determinasi R (korelasi koefisien), R Square (R^2) dan Adjusted R^2 . Hasil menunjukkan parsial dan faktor simultan kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi berdampak pada kualitas audit.

Hasil audit yang berkualitas baik akan membuahkan laporan keuangan yang handal dan dipercaya sekaligus akan meningkatkan reputasi auditor. Namun demikian, pengguna laporan keuangan memiliki pandangan yang berbeda dengan persepsi auditor terhadap kualitas audit. Bagi pengguna laporan keuangan, audit yang berkualitas adalah apabila auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji atau kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan yang Jom FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015 2 diaudit. Sedangkan dari persepsi auditor, audit yang berkualitas adalah apabila auditor telah melakukan audit sesuai dengan standar audit yang ada, menilai resiko bisnis perusahaan dalam rangka meminimalisir

resiko litigasi, mengurangi kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan serta meminimalisir ketidakpuasan manajemen perusahaan yang diaudit.

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi perusahaan yang diaudit. Dengan demikian, proses audit yang dilaksanakan auditor haruslah lebih profesional, cermat dan seksama agar dapat mendeteksi dan mencegah terjadinya penyelewengan atau kecurangan dalam perusahaan yang diaudit. Salah satu faktor personal yang melekat pada auditor adalah faktor kompetensi. Untuk melakukan audit seorang auditor harus memenuhi persyaratan pengauditan pada standar Auditing yang meliputi tiga hal, yaitu : (1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup. (2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. (3) Jom FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015 3 Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya (kompetensinya) dengan cermat dan seksama, (SA Seksi 150 SPAP, 2001).

Populasi merupakan sekelompok orang atau objek yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik se Sumatera yang di akses di www.iapi.or.id dengan total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 akuntan publik Sampel merupakan bagian dari elemen-elemen populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak populasi

(metode sensus) dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel, hal ini dikarenakan jumlah populasi yang relatif sedikit. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan dalam pengumpulan data dilakukan dengan metode survey dan membagikan kuesioner kepada auditor yang menjadi responden.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada perbedaan dalam pemilihan sampel dan ada beberapa variable yang berbeda antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang.

5. Nuraeni Pratiwi Hafidzah, Hendra Gunawan, Pupung Purnamasari (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kode etik, pengalaman kerja auditor, dan continuing professional development terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan survey melalui teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang disebar langsung ke BPKP. Dari 80 kuesioner yang disebar, kuesioner yang kembali sebanyak 67 kuesioner dan 65 kuesioner yang dapat diolah dan dianalisis. Alat uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kode etik dan pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, continuing professional development tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan menunjukkan bahwa kode

etik, pengalaman kerja auditor, dan *continuing professional development* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam system akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit ini dipengaruhi oleh : tingkat pendidikan formal, tingkat kualifikasi profesi, motivasi, akuntabilitas, keahlian, kecermatan professional. Selain dipengaruhi beberapa factor diatas, kualitas audit dapat pula dipengaruhi oleh kode etik (Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi), pengalaman kerja, *continuing professional development*.

Pengalaman kerja dapat memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Pengalaman mengurangi dampak informasi tidak relevan terhadap judgment auditor dan meningkatkan keahlian. *Continuing professional development* (CPD) atau pendidikan professional berkelanjutan merupakan program pelatihan edukasi yang diadakan oleh instansi pemerintah. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan dalam

pengumpulan data dilakukan dengan metode survey dan membagikan kuesioner kepada auditor yang menjadi responden.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada perbedaan dalam pemilihan sampel dan ada beberapa variable yang berbeda antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang.

6. Putu Gede Jurnaedi, Lucy Sri Musmini, Anantawikrama Tungga Atmadja (2014)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, tingkat kualifikasi profesi dan etika profesi terhadap kualitas audit yang dilakukan auditor di Inspektorat Kabupaten Klungkung dan Kabupaten Gianyar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 responden yang dipilih dengan cara Purposive Sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden melalui penyebaran kuesioner. Pengujian data dilakukan dengan cara uji validitas, uji reliabilitas dan pengujian hipotesis. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan persamaan regresi linier berganda antara variabel independen dan variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) tingkat pendidikan formal berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, (2) pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, (3) tingkat kualifikasi profesi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, (4) etika profesi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, (5) tingkat

pendidikan formal, pengalaman kerja, tingkat kualifikasi profesi dan etika profesi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa independensi merupakan faktor dominan yang berpengaruh pada kualitas audit. Untuk penelitian di masa yang akan datang, penelitian ini menyarankan pengembangan cakupan wilayah survei dan penambahan lebih banyak variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Jumlah sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin formula sehingga hanya 125 kuesioner yang dapat diproses. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi ganda. Variabel independensi dan akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit dan variabel pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Adapun pelanggaran yang dimaksud adalah adanya ketidaksesuaian antara pernyataan tentang kejadian ekonomi klien dengan kriteria yang telah ditetapkan. Faktor sumber daya manusia instansi pemerintahan khususnya di Inspektorat merupakan salah satu hal penting yang akan menunjang kualitas audit yang berkualitas.

Faktor pertama yang mungkin mempengaruhi kualitas audit seorang auditor adalah tingkat pendidikan formal auditor tersebut. Tingkat pendidikan formal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang kompetensi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Dengan memiliki pendidikan formal yang baik dapat meningkatkan sumber daya manusia dan akan berpengaruh pada hasil audit. Menurut Pebryanto (2013 : 2), menyarankan bahwa pencapaian pendidikan pada auditor dapat meningkatkan kualitas dari audit pemerintahan, serta pencapaian pendidikan menjamin kualitas tenaga kerja. Faktor kedua yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman kerja auditor tersebut. Pengalaman kerja sebagai auditor adalah pembelajaran dengan waktu yang cukup lama sehingga mampu mematangkan dan memaksimalkan sikap dan perilaku auditor dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu seorang auditor harus memiliki pengalaman dalam praktek audit, karena auditor yang tidak berpengalaman cenderung akan melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugasnya dibandingkan dengan auditor yang sudah memiliki banyak pengalaman dalam mengaudit. Faktor ketiga yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas audit adalah Tingkat Kualifikasi Profesi. Tingkat kualifikasi profesi atau biasa disebut Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) merupakan program pendidikan lanjutan bagi para lulusan fakultas ekonomi program studi akuntansi. Menurut Pebryanto (2013 : 3) menyatakan bahwa di samping pencapaian pendidikan dan pengalaman kerja pada auditor, tingkat kualifikasi juga dapat mempengaruhi kualitas auditor agar lebih baik.

Faktor terakhir yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit adalah pemahaman auditor tersebut terhadap etika profesi yang telah ditetapkan dalam standar audit. Seorang auditor harus mampu berperilaku sesuai dengan moral dan nilai yang ada dan serta bersikap profesional

dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor. Sikap profesionalisme dari seorang auditor sangat penting untuk dapat menghadapi tekanan-tekanan dari pihak-pihak yang mungkin memiliki kepentingan dalam proses auditnya.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan dalam pengumpulan data dilakukan dengan metode survey dan membagikan kuesioner kepada auditor yang menjadi responden. Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada perbedaan dalam pemilihan sampel dan ada beberapa variable yang berbeda antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang.

7. Yana Aisyah, Jaka Isgiyarta (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kualitas sumber daya manusia yang dapat mempengaruhi kualitas auditor, di mana variabel independen terdiri dari tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, kualifikasi profesional auditor dan pengembangan profesional berkelanjutan. Populasi penelitian ini adalah auditor pada Bank BRI di Semarang, sampel yang digunakan berjumlah 47 responden. Metode pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Pengujian dilakukan dengan cara uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Ini menunjukkan bahwa data yang tersedia memenuhi syarat untuk digunakan model regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berdampak positif kualitas auditor. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pengalaman kerja, tingkat kualifikasi profesional, dan

pengembangan profesional berkelanjutan juga menghasilkan kualitas auditor yang lebih tinggi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjaminan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Kualitas sumber daya manusia merupakan kombinasi dari pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai untuk mencapai tujuan. Pembentukan nilai tambah yang dikontribusikan oleh kualitas sumber daya manusia dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya akan memberikan sustainable revenue di masa akan datang bagi suatu organisasi. Kualitas sumber daya manusia merupakan lifeblood dalam modal intelektual, sumber dari innovation dan improvement, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. Kualitas sumber daya manusia mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut, dimana akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan dalam pengumpulan data dilakukan dengan metode survey dan membagikan kuesioner kepada auditor yang menjadi responden. Sedangkan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada pemilihan sampel dan ada beberapa variable yang berbeda antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang.

8. Yossi Septriani (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi auditor dan kompetensi pada kualitas audit yang dilakukan oleh auditor independen yang bekerja di kantor akuntan di Sumatera Barat. Sampel penelitian ditentukan menggunakan Metode survey dan data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diadopsi dan dimodifikasi dari beberapa penelitian sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di 7 perusahaan akuntan publik terdaftar di Sumatera Barat. Profil responden adalah didominasi oleh auditor junior usia 20-30 tahun dengan pengalaman kerja antara 0-5 tahun. Hanya sedikit auditor senior dan manajer / supervisor yang bekerja Pengalaman 6 hingga 15 tahun mampu mengisi kuesioner. Dari 50 didistribusikan kuesioner, hanya 40 dari mereka yang memenuhi syarat untuk diuji dan dianalisis menggunakan SPSS ver. 16. untuk windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh signifikan pada kualitas audit yang dilakukan oleh auditor yang bekerja di akuntan publik perusahaan. Ini dapat didefinisikan sebagai auditor yang lebih independen adalah audit yang lebih tinggi

kualitas akan dilakukan. Hasil yang sama juga berlaku untuk kompetensi auditor. Terbukti bahwa kompetensi auditor juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan independensi dan kompetensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan pada kualitas audit yang dilakukan oleh auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Barat Sumatera.

Standar Audit - Standar Umum mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melakukan audit. Selain standar audit auditor juga diharuskan untuk menjunjung tinggi dan mematuhi kode etik profesi selama menjalankan tugas profesionalnya. Kode etik mengatur tentang tanggung jawab profesi dimana seorang auditor dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup, mempertahankan independensi, menjaga integritas yang tinggi dan bersikap objektif selama melaksanakan audit. Semua aturan dan standar tersebut diberlakukan untuk menjaga kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh Akuntan Publik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera Barat yang terdaftar di IAPI. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sensus, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan dalam pengumpulan data dilakukan dengan metode survey dan membagikan kuesioner kepada auditor yang menjadi

responden. Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada pemilihan sampel dan ada beberapa variable yang berbeda antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang.

9. Achmat Badjuri (2011)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor KAP di Jawa Tengah. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria auditor yang memiliki pengalaman minimal 2 tahun. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden pada 15 KAP di Kota Semarang dan Solo. Sedangkan untuk pengujian hipotesis penelitian menggunakan alat analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa independensi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga semakin tinggi sikap independensi dan akuntabilitas yang dimiliki auditor maka akan meningkatkan kualitas audit. Sedangkan pengalaman dan due professional care tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Laporan keuangan yang diaudit adalah hasil pemrosesan negosiasi antara auditor dengan klien. Dari hasil audit inilah, kemudian auditor menarik sebuah kesimpulan dan menyampaikan kesimpulan tersebut kepada pemakai yang berkepentingan. Dengan keadaan seperti ini auditor menghadapi situasi yang dilematis dimana satu sisi auditor harus dapat bersikap independen dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan,

disisi lain auditor juga harus mampu memenuhi tuntutan dari klien yang membayar fee atas jasanya agar kliennya puas terhadap pekerjaannya dan menggunakan jasanya lagi ditahun yang akan datang. Posisinya yang unik menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan dalam pengumpulan data dilakukan dengan metode survey dan membagikan kuesioner kepada auditor yang menjadi responden. Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada perbedaan dalam pemilihan sampel dan ada beberapa variable yang berbeda antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang.

10. M. Nizarul Alim , Trisni Hapsari, Lilie Purwanti (2007)

Profesi auditor telah menjadi fokus masyarakat dalam beberapa tahun terakhir, mulai dari kasus Enron di Amerika hingga kasus PT Telkom, Tbk di Indonesia membuat auditor kredibilitas semakin dipertanyakan. Itu mungkin terkait dengan independensi dan kompetensi auditor. Kompetensi dan kemandirian auditor akan terkait dengan etika. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi kerangka kontingensi untuk mengevaluasi hubungan kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dan juga ingin mengetahui dampaknya variabel moderasi (etika auditor) terhadap kompetensi, kualitas audit dan independensi, mengingat beberapa tahun belakangan ini profesi auditor sering berkaitan dengan berbagai skandal menimpa perusahaan besar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di wilayah Jawa Timur, sesuai untuk daftar di Kantor Direktori Akuntan Publik 2006, sebesar 53. Penelitian ini menggunakan sampling acak sederhana di mana dilakukan dengan penentuan sampel sebanyak 5 auditor orang untuk setiap KAP, sehingga jumlah sampel adalah 215 responden. 220 penelitian Kuesioner yang disampaikan langsung melalui kiriman surat dan dikembalikan adalah 75 kuisisioner atau 34%. Hipotesis penelitian dilakukan dengan menerapkan analisis cara interaksi dua regresi moderat. Hasilnya menunjukkan bahwa independensi dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan. Penelitian ini menemukan bukti bahwa interaksi antara etika auditor dan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penemuan masa depan diharapkan dapat memperluas cakupan area survei, mengkategorikan objek penelitian, dan memasukkan variabel perilaku dan juga faktor kondisional lainnya sebagai variabel moderasi, mempengaruhi independensi dan kompetensi dan juga kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan dalam pengumpulan data dilakukan dengan metode survey dan membagikan kuesioner kepada auditor yang menjadi responden. Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada perbedaan dalam pemilihan sampel dan ada beberapa variable yang berbeda antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Penelaah	Variable Independen		
		Independensi	Kualitas SDM	Pengalaman Kerja
1	Titin dan Bambang (2016)	B	-	B
2	Rismawati Dan Sarsiti (2016)	-	B	-
3	William Dan Ketut (2015)	B	-	B
4	Recky (2015)	B	-	-
5	Nuraeni, Dkk (2015)	-	-	B
6	Putu, Dkk (2014)	-	TB	B
7	Yana Dan Jaka (2014)	-	B	-
8	Yossi (2012)	B	-	-
9	Achmat (2011)	B	-	-
10	Nizarul, Dkk (2007)	B	-	-

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sikap dan Perilaku (*Teori of attitude and behavior*)

Teori of attitude and behavior yang dikembangkan oleh Triandis (1971) dipandang sebagai teori yang dapat mendasari untuk menjelaskan independensi. Teori tersebut menyatakan, bahwa perilaku ditentukan untuk apa yang orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan social), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan), dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan. Sikap menyangkut komponen kognitif berkaitan dengan keyakinan, sedangkan komponen sikap efektif memiliki konotasi suka atau tidak suka.

Teori sikap dan perilaku ini dapat menjelaskan sikap independen auditor dalam penampilan. Seorang auditor yang memiliki sikap independen akan

berperilaku independen dalam penampilannya, artinya seorang auditor dalam menjalankan tugasnya tidak dibenarkan memihak terhadap kepentingan siapapun. Auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur baik kepada pihak manajemen maupun pihak-pihak lain seperti pemilik, kreditor, dan investor.

Peneliti menggunakan teori sikap dan perilaku karena teori ini menjelaskan sikap independensi dan obyektifitas auditor, dimana independensi merupakan salah satu variable independen yang digunakan oleh peneliti. Kaitannya dengan kualitas audit yaitu sikap independen auditor dengan didukung kecermatan dan keseksamaan yang dilakukan oleh seorang auditor diharapkan akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik, setiap pendapat yang diberikan oleh auditor dan penyajiannya yang telah mengikuti pedoman yang tercantum dalam standar auditing (Hardiningsih, 2012).

2.2.2 Kualitas Audit

Kualitas audit seperti dikatakan oleh De Angelo (1981), yaitu sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan Christiawan (2005) mengungkapkan, kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Dari definisi di atas, maka kesimpulannya adalah auditor yang kompeten adalah auditor yang “mampu” menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang "mau" mengungkapkan pelanggaran tersebut. Jelas terlihat bahwa independensi dan kompetensi seperti dikatakan Christiawan (2005) dan merupakan faktor penentu kualitas audit dilihat dari sisi auditor.

Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi (Christiawan, 2002). Kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003) menguji pengaruh independensi dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesa bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, serta independensi berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, mekanisme corporate governance berpengaruh secara statistik signifikan terhadap integritas laporan keuangan meskipun tidak sesuai dengan tanda yang diajukan dalam hipotesa.

Kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang tepat dan didukung oleh bukti dan penilaian objektif. Dimana auditor memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemegang saham jika mereka memberikan laporan audit yang independen, dapat diandalkan dan didukung dengan bukti audit yang memadai. Christiawan (2002) menyatakan kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Auditor yang kompeten adalah auditor yang “mampu” menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang “mau” mengungkapkan pelanggaran tersebut.

2.2.3 Independensi

Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat (Pitaloka dan Widanaputra, 2016). Jika akuntan tersebut tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun. Kode Etik Akuntan tahun 1994 menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas.

Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP : 2001) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Alim dkk (2007) menunjukkan bahwa pembuatan pembukuan perusahaan atau pelaksanaan fungsi pengolahan data oleh auditor tidak akan berpengaruh terhadap teknik-teknik yang digunakan auditor untuk mengaudit. Selain itu AUEP-08 9 penggunaan komputer klien untuk hubungan bisnis dianggap juga tidak merusak independensi auditor.

Ada dua dimensi yang digunakan dalam variable ini yaitu dimensi tekanan klien dan lama kerja sama dengan klien. Terdapat lima pertanyaan sebagai indikator yaitu (1) pengungkapan kecurangan klien, (2) besarnya fee audit, (3) pemberian fasilitas dari klien, (4) penggantian auditor, dan (5) penggunaan jasa non audit. Semua item pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5.

2.2.4 Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia merupakan inti dari suatu perusahaan. Sumber daya manusia atau kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kualifikasi profesional dan pelatihan berkelanjutan. Masing-masing komponen memiliki peranan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia perusahaan yang pada akhirnya menentukan nilai dan menciptakan tujuan pada sebuah perusahaan. Kualitas auditor tersebut dapat berkaitan dengan investasi sumber daya manusia yang berada di dalamnya, atau dapat disebut dengan kualitas sumber daya manusia.

Kualitas sumber daya manusia merupakan kombinasi dari pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai untuk mencapai tujuan. Pembentukan nilai tambah yang dikontribusikan oleh kualitas sumber daya manusia dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya akan memberikan sustainable revenue di masa akan datang bagi suatu organisasi. Kualitas sumber daya manusia merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual, sumber

dari innovation dan improvement, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. Kualitas sumber daya manusia mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut, dimana akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Indikator yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan psikologis.

2.2.5. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bias diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relative tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman, dan praktek.

Pengalaman kerja dapat memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Sukriah, 2009). Pengalaman kerja sebagai auditor adalah pembelajaran dengan waktu yang cukup lama sehingga mampu mematangkan dan memaksimalkan sikap dan perilaku auditor dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu seorang auditor

harus memiliki pengalaman dalam praktek audit, karena auditor yang tidak berpengalaman cenderung akan melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugasnya dibandingkan dengan auditor yang sudah memiliki banyak pengalaman dalam mengaudit.

Pengalaman kerja diukur dengan menggunakan indikator lamanya bekerja, frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan dan banyaknya pelatihan yang telah diikutinya.

2.2.6 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Kurnia et al. (2014) menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim et al. (2007) dan Putri (2013) yang juga menyatakan bahwa independensi juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor yang mempunyai sikap independensi yang tinggi maka akan menghasilkan audit yang berkualitas. Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Banyaknya penelitian mengenai independensi menunjukkan bahwa faktor independensi merupakan faktor penting bagi auditor untuk menjalankan profesinya. Penelitian Alim (2007) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2.2.7 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Menurut Cempaka (2012) dalam Pebryanto (2013 : 13) pengertian pengalaman dalam kehidupan sehari-hari adalah kejadian yang pernah dialami baik yang sudah lama atau baru

saja terjadi. Albar (2009 : 52) berpendapat bahwa berbagai macam pengalaman individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman akan memiliki cara berpikir yang lebih terperinci, lengkap, dan sophisticated dibandingkan dengan orang yang belum berpengalaman. Pengalaman kerja sendiri dinilai berdasarkan masa kerja yang dimiliki masing-masing individu. Berdasarkan konsep dan bukti empiris yang diperoleh dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri (2013) serta Hanjani dan Rahardja (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman seorang auditor dalam mengaudit, maka akan baik pula kualitas audit yang akan dihasilkan. Pengalaman dalam pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman bagi auditor dalam bidang audit berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian diperoleh auditor dari pendidikan formalnya sehingga kualitas audit akan semakin baik seiring bertambahnya pengalaman. Penelitian Satyawati (2009) menemukan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

2.2.8 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Audit

Setelah menyelesaikan persyaratan pendidikan, kebanyakan dari profesional memasuki karir mereka sebagai asisten di perusahaan akuntansi. Mereka tetap belajar dan memperoleh keahlian melalui praktek langsung. Pada umumnya, rata – rata lama pengalaman untuk partner, manager, senior atau

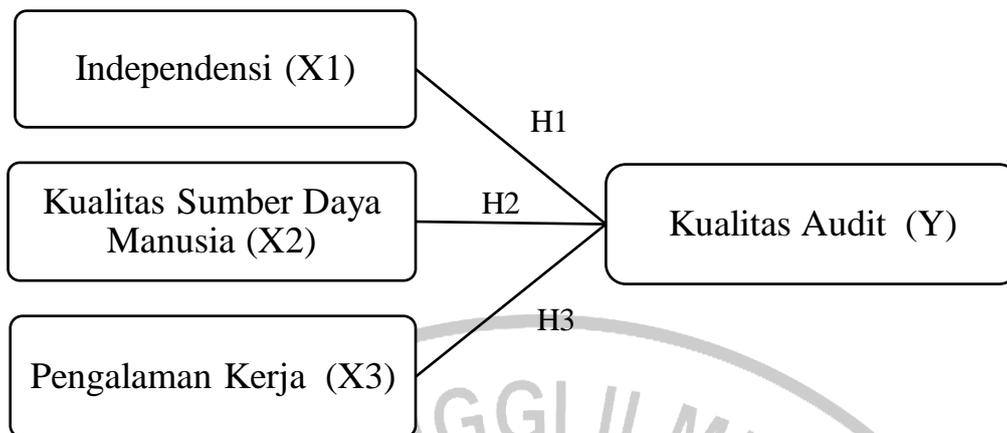
auditor “in charge”, dan asisten, adalah sekitar 10 tahun, 5 – 10 tahun, 2-5 tahun, dan 0-2 tahun secara berturut – turut. Oleh karena itu, dengan praktek secara langsung menghasilkan pengalaman, akan membentuk kemampuan individual yang lebih pada tiap individu. Perbedaan dari kualitas sumber daya manusia dan pengalaman kerja sendiri yaitu kualitas sumber daya manusia lebih menekankan pada pendidikan, ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Kebanyakan auditor yang berpengalaman lebih banyak mendeteksi kesalahan yang masuk akal dibandingkan kesalahan yang tidak masuk akal, jika dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Auditor yang memiliki pengalaman lebih, hanya sedikit melakukan kesalahan pada pemeriksaan laporan keuangan. Pengalaman kerja dapat menambah dan mengakumulasi dasar pengetahuan auditor dalam menganalisis kesalahan pada laporan keuangan dan teknik mengaudit.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka penulis mengindikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit seorang auditor. Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit seorang auditor, maka diperlukan kerangka pemikiran.

Dari landasan teori yang telah diuraikan, maka dapat disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti yang kemudian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Peneliti mengajukan lima hipotesis, yaitu independensi, kualitas sumber daya manusia, dan pengalaman kerja. Adapun hipotesis yang diajukan eradalah sebagai berikut:

H1: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

H2: Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kualitas audit

H3: Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit